

# Kematian obor dan momen momen di ujung tanduk : sebuah etnografi mengenai keterikatan orang Bojong atas tempat = The extinguished torch and the moment of dangerous : ethnographic study about place attachment of Bojong peoples / Hestu Prahara

Hestu Prahara, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20330062&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### <b>ABSTRAK</b><br>

Tesis ini mengulas keterikatan tempat (place attachment) pada orang-orang Bojong, Kelurahan Pondokcina, Kota Depok atas lingkungan tempat tinggal mereka dalam konteks transformasi socio-ekonomi dan perubahan lanskap fisik akibat pembangunan kota. Dalam deskripsi etnografis yang saya gambarkan, perubahan tersebut dilihat oleh orang Bojong dalam oposisi rural-urban yang dikontraskan tak hanya dalam bayangan spasial namun juga temporal.

Pertumbuhan kota lantas dievaluasi secara moral melalui oposisi tersebut dimana kota dibayangkan dalam situasi degradasi moral yang bersitegang dengan idealisasi rural sebagai lokus kohesi sosial. Dengan menggunakan perspektif lanskap, tempat dilihat dalam konstruksi sosialnya dimana persiteangan antara setting yang diidealisasikan dalam imaji (background) dan aktualisasi yang tertuang dalam kehidupan nyata (foreground) terjadi dalam mengondisikan pengalaman keterikatan orang pada tempat. Dalam penelitian ini space of place tetap hadir sebagai sebuah potensialitas dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam pertumbuhan kota. Lebih lanjut, lanskap merupakan mnemonic device dari relasi sosial dimana dalam materialitasnya terkandung akumulasi dari tindakan resiprositas yang secara kontinyu direkognisi dan direkonstitusi melalui narasi dan praxis.

<hr>

### <b>ABSTRACT</b><br>

This thesis elaborate the anthropological discussion of place attachment among the Bojong peoples, Pondokcina District, Depok City, within their locales they occupy in the context of socio-economic transformation and physical landscape changes as a consequences of city's growth. Within the ethnographic description I explore how those changes perceived by Bojong peoples with the opposition of rural-urban which contrasted spatially and temporally. Hence, the city's growth was being evaluated morally by using that opposition. Using 'landscape' perspective, I am trying to explain how places are perceived as social construction in which involving a tension between idealized or imagined (background) against the actuality of everyday, real, ordinary life is cast (foreground). In this research, space of place apparently still exists as a potentiality against the changes in the city's growth. Furthermore, in the elaborations, landscapes play a role as

mnemonic device of social relation in which within its materiality contains the accumulation of the act of reciprocity that has to be recognized and reconstituted continually through narrations and praxis.